

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Rendahnya Minat Petani

Petani adalah seseorang yang menekuni pekerjaannya dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Setiap orang bisa menjadi petani, baik itu mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik. Artinya, seseorang disebut petani berdasarkan bidang pekerjaannya, bukan kepemilikan lahannya.

Walaupun demikian, sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, di antaranya kurangnya permodalan petani dan pelaku usaha pertanian. Perbankan nasional, secara teoritis memiliki potensi besar sebagai pendukung pembiayaan pertanian, karena secara legal formal merupakan lembaga intermediasi keuangan. Namun, fakta menunjukkan penyaluran kredit perbankan nasional ke sektor pertanian masih sangat kecil yaitu di bawah 6 persen¹⁰.

Salah satu sumber kebutuhan utama manusia berasal dari sektor pertanian. Banyak pekerja berasal dari sektor pertanian yang semestinya perlu dilindungi

¹⁰Ashari, “Peran Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia,” dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi, vol. XXVII, No. 1, (Juli 2009), h. 13-27.

dan disejahterakan karena mereka telah berjasa dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup semua orang. Namun kenyataannya petani di Indonesia malah seringkali dirugikan dengan pendapatan mereka yang kecil. Naiknya harga pangan saat ini terutama beras memiliki kaitan dengan nilai yang harus dibayar petani yang jumlahnya lebih tinggi dari nilai yang diterima oleh para petani.

Salah satu sektor di mana manusia dapat bekerja untuk mendapat rezeki adalah sektor pertanian. Sektor pertanian masih memainkan peranan sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini tetap menjadi andalan sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian sebagian besar penduduk, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa negara, serta pemasok bahan baku sekaligus pasar bagi sektor industri. Bahkan, ada peran sektor pertanian yang tidak mungkin digantikan sektor lain yaitu sebagai sumber bahan pangan. Ada beberapa hal yang menjadi indikator pentingnya sektor ini. Pertama, ditinjau dari besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan angkatan kerja masih sangat besar dan signifikan. Ketiga, menjadi basis pertumbuhan pedesaan. Bahkan tidak hanya itu, sektor pertanian juga berpotensi dalam mengurangi angka kemiskinan¹¹.

Komponen Sektor Pertanian Sektor pertanian dapat dibagi menjadi beberapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan¹².

¹¹Hafidhuddin, Didin, *Pertanian dengan Prinsip Syariah*, <http://www.hdrfarm.com/?p=219> diunduh pada tanggal 30 november 2022.

¹²Aidah Qurrotul, Yuli Dwi Yusrani Anugrah, "Pembiayaan Bank Syariah Dalam Sektor Pertanian," *MUHASABATUNA: Jurnal Akutansi Syariah* Volume 2, Juni (2021), 27-39.

1. Sub sektor Tanaman Pangan

Dana tanaman pangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis dana tanaman pangan yaitu padi dan jagung. Indonesia memiliki tiga musim tanam dalam setahun. Benih untuk pertama kalinya pada bulan November dan panen pada bulan Februari. Musim tanam kedua dimulai dari Maret hingga Juni. Musim tanam ketiga, dirancang untuk tanaman yang lebih kecil, dimulai dari Agustus hingga November. Industri perbankan dapat memberikan beberapa bentuk pembiayaan produksi untuk pembelian persediaan seperti benih, pupuk, dan pestisida, serta pembiayaan untuk tenaga kerja manual dan biaya transportasi.

2. Sub sektor Perkebunan

Subsektor perkebunan meliputi karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, tebu, cengkeh, kapas, teh, lada, dan kakao. Komoditi utama yang dihasilkan dalam mata uang Indonesia adalah minyak sawit, kopi dan kakao. Pengolahan dan produksi makanan dan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku industri (farmasi dan kosmetik), biaya penyimpanan dan transportasi.

3. Sub sektor Peternakan

Pengembangan subsektor peternakan ditujukan untuk meningkatkan jumlah penduduk dan produksi ternak guna memperbaiki dan meningkatkan gizi penduduk untuk produksi susu, yoghurt dan produk turunan lainnya, yang juga merupakan sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, manfaat

pengembangan peternakan dapat meningkatkan pasokan bahan baku untuk produksi vaksin dan serum yang digunakan untuk mengobati dan mencegah penyakit seperti PT. Biofarmasi dan produksi madu dan ulat sutera sebagai produsen benang sutera. Kebutuhan pembiayaan sama dengan subsektor lainnya, membutuhkan sumber daya, produk susu atau alat turunan lainnya, dan pembelian ternak. Akad keuangan dapat dilakukan dalam bentuk *Murabahah, Istisna, Musyarakah dan Ijarah*.

4. Produk sub sektor perikanan

Yang menjadi produk ekspor antara lain alga, bandeng, bass, udang, kepiting, tuna dan ikan lainnya. Biaya yang dibutuhkan sama dengan subsektor lainnya, antara lain biaya pakan dan benih, serta biaya tambak. Negosiasi, jika perahu adalah semacam memancing di laut, biaya pembelian cold storage, minyak pemanas, umpan memancing, es, Dll.

Kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Harga gabah dibeli murah oleh para tengkulak
- b. Kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah

Beras diimpor oleh negara tetangga

- c. Sulitnya pinjaman untuk petani. Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani dapat dilihat melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi nilai tukar pertanian, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani¹³.

B. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain¹⁴. Pola syariah dapat menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi sektor pertanian, terutama yang terpenting adalah terhindar dari riba, dengan kata lain tidak ada keuntungan tambahan yang diambil dari pengembalian yang diambil bank di luar akad dan dana pokok. Selain itu, pola syariah cenderung tidak memihak salah satu kelompok pembiayaan, baik bank maupun nasabah, tetapi memberikan keuntungan bersama, yaitu keuntungan dan kerugian dibagi bersama (sistem bagi hasil).

Dengan sektor pertanian yang dinilai memiliki resiko yang cukup besar akibat waktu panen yang rentan dengan iklim yang ada, membuat pola syariah mampu menjadi salah satu alternatif pembiayaan sektor pertanian di Indonesia dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah.

BMT selaku Lembaga keuangan syariah harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah penerima fasilitas untuk melunasi

¹³Darwanto Dwidjono H., *Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petani.* " *Ilmu Pertanian* 12, 2:, (2005).

¹⁴Kamali, Muhammad Hashim, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta :Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, (2005)

seluruh kewajiban pada waktunya, sebelum BMT menyalurkan dana kepada nasabah, oleh karenanya penting untuk melakukan penilaian kelayakan pembiayaan. Analisa kelayakan pembiayaan yaitu teknik analisis yang dilakukan secara cermat dan teliti dengan senantiasa memerhatikan atau berpedoman pada ketentuan yang berlaku, mencakup analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.¹⁵

Penilaian aspek kelayakan pembiayaan terdiri dari aspek pemasaran, keuangan, manajemen, teknis, jaminan dan analisis dampak lingkungan.

Tujuan dari penilaian kelayakan pembiayaan ini adalah:¹⁶

1. Upaya untuk menilai prospek dan risiko atas sebuah usulan pembiayaan dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi baik secara kualitatif (data-data non keuangan) maupun kuantitatif (data-data keuangan) serta proses pengajuan usulan persetujuan.
2. Menghitung berapa kebutuhan dana pembiayaan yang diperlukan untuk modal kerja atau investasi dan menentukan jenis dan skema pembiayaan serta cara memonitor/kontrol terhadap jalannya pembiayaan.
3. Mengetahui potensi kebutuhan usaha nasabah terhadap produk dan jasa BMT untuk kepentingan pengembangan usaha nasabah.

Sistem Perbankan Syariah mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 1992, dengan digulirkannya UU Nomor 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama, lahir bank

¹⁵ Veithzal, V. R, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Djambatan, (2008).

¹⁶ Siswoyo, M. M, *Analisa Pembiayaan Retail*. Jakarta : Bank Muamalat Indonesia, (2010).

syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1998 lahir pula UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992, tentang Perbankan. Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu Keadilan, Kesederajatan, Ketentraman¹⁷.

Prinsip Pembiayaan Syariah untuk Usaha Pertanian Secara teoritis

Ada tiga hal yang menjadi ciri pembiayaan syariah, yaitu :

1. Bebas bunga (*interest free*)
2. Bagi hasil dan resiko (*profit loss sharing*)
3. Perhitungan bagi hasil dilakukan pada saat transaksi berakhir

★ Artinya bagi hasil dilakukan setelah ada keuntungan yang nyata, bukan berdasarkan asumsi bahwa besarnya keuntungan usaha yang akan diperoleh di atas bunga kredit. Penggunaan kata pinjam meminjam dalam perbankan syariah kurang tepat karena dua hal. Pertama, pinjaman adalah salah satu metode hubungan keuangan dalam Islam. Ada banyak metode yang diajarkan oleh syariah selain pinjaman, seperti jual beli, bagi hasil, sewa, dan sebagainya. Kedua, dalam Islam peminjaman merupakan kontrak sosial, bukan kontrak komersial. Itu

¹⁷Bank Syari'ah Problema dan Prospek Perkembangan di Indonesia (Graha Ilmu, 2005, Yogyakarta).

berarti, bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya.

Pola pembiayaan syariah mempunyai karakteristik yang lebih cocok dengan komoditi yang dibudidayakan oleh petani. Hal ini disebabkan:

Bank Islam tidak mengenal adanya perhitungan bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil dan pengambilan keuntungan secara jual beli. Diantaranya:

1. Prinsip bagi hasil, besarnya pembagian porsi keuntungan antara pemilik dana atau bank dan pengelola usaha atau petani diserahkan kepada kedua belah pihak tersebut disesuaikan dengan masa panen
2. Usaha pertanian yang kecil pendapatannya, nisbah yang disepakati tidak sama dengan usaha yang lebih besar pendapatannya, mengingat setiap komoditi usaha pertanian memiliki tingkat pendapatan berbeda dan masa panen yang berbeda pula
3. Petani tidak dibebani dengan bunga pinjaman melainkan pengembaliannya secara otomatis disesuaikan dengan masa panen.

Pembiayaan perbankan syariah telah tampak dalam sistem keuangan syariah di Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan (*infant industry*) yang masih banyak memiliki kelemahan di berbagai hal antara lain: kelemahan-kelemahan operasional, seperti masih rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil (*equity based*), seperti *mudharabah* dan *musyarakah* (bagi hasil), dan masih mendominasinya pembiayaan berbasis hutang (*debt based*), seperti *murabahah*

(jual-beli), yang membuat perbankan syariah mirip sifatnya dengan perbankan konvensional¹⁸.

Para teoritikus perbankan Islam mendambakan aktivitas investasi dalam bank Islam didasarkan pada dua konsep yang legal, yaitu mudharabah dan musyarakah, sebagai alternatif dalam menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). Teori ini menyatakan bahwa bank Islam akan memberikan sumber pembiayaan (*finansial*) yang luas kepada peminjam (debitur) berdasarkan atas bagi resiko (baik yang menyangkut keuntungan maupun kerugian), yang berbeda dengan pembiayaan (*finansial*) sistem bunga pada dunia perbankan konvensional yang semua resikonya ditanggung oleh pihak peminjam (debitur)¹⁹.

C. Perbankan Syariah

1. Produk Bank Syariah yang Berkaitan dengan Penyaluran Dana

★ Dalam istilah bank syariah dikenal dengan pembiayaan (sama dengan kredit dalam istilah bank konvensional) menerapkan beberapa system. Dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 Bab VI Pasal 28 tentang kegiatan Usaha²⁰.

¹⁸Ascarya, "Peranan Perbankan Syariah dalam Transmisi Kebijakan Moneter Ganda," dalam Jurnal Ekonomi Islam Republika (26 Agustus 2010), 5.

¹⁹ Saed, Abdullah, Bank Islam dan Bunga: *Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 90.

²⁰ Muhammad, "Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah: Mudharabah Dalam Wacana Fiqh dan Praktik Ekonomi Modern," Yogyakarta Pusat Studi Ekonomi Islam STIS,(2003), 22–23.

Input pada perbankan syariah terdiri dari tiga pihak. Dana pihak pertama adalah berasal dari dana yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank), pinjaman dari Bank Indonesia. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana simpanan, tabungan, dan deposito. Setelah input terkumpul di bank, selanjutnya bank syariah dapat menghasilkan output. Output tersebut berupa penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, kredit dan jasa.

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi yaitu bahwa Lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah Lembaga yang menekankan konsep *asset & production based system* sebagai ide utamanya.

2. Operasional Bank Syariah dalam Pembiayaan

Dalam pembiayaan atau penyaluran dana Bank Syariah menggunakan system bagi hasil dan pengambilan keuntungan berdasarkan syariah islam. Adapun mekanismenya adalah:

- a. Memberikan kejelasan tentang platform pembiayaan yang di mohon
- b. Memberikan kejelasan tentang rencana penggunaan dana
- c. Memberikan kejelasan tentang rencana jangka waktu pelunasan pembiayaan

Kinerja bank syariah dan perekonomian ditentukan oleh berbagai faktor. Modal dan Inflasi merupakan faktor yang menentukan rentabilitas perbankan syariah. Modal, pembiayaan bank syariah, inflasi dan instrumen kebijakan moneter merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah sama-sama memiliki efek positif pada aktivitas perekonomian. Peran pembiayaan bank syariah perannya tidak terlalu besar dibandingkan peran kredit perbankan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi²¹. Penelitian lain mengungkapkan adanya hubungan dua arah antara pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (simpanan) pada bank syariah. Pembiayaan bank syariah memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi²².

★ Dalam kegiatan penyaluran dana bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan. disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuangtungan akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi obyek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan sebelumnya. disebut pembiayaan karena

²¹ Setiawan, I. *Analisis Peran Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 8(1), (2020) 52–60.

²² El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A.D. *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Al-Muzara'ah, 5(2), (2018), 88–106.

bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya²³.

3. Prosedur Pembiayaan Bank Syariah

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Yang dimaksud dengan proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebih. Pada perbankan syariah, proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi kondisi bank yang sehat tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai²⁴.

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, yang meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan²⁵.

Persetujuan pembiayaan kepada setiap nasabah harus dilakukan melalui proses penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan obyek pembiayaan, sehingga memberikan keyakinan kepada semua

²³ Ilyas, Rahmat, *Kontrak Pembiayaan Murabahah Dan Musawamah*, Jurnal BISNIS, Vol. 3, No. 2, Desember (2015), 291.

²⁴ Suhartono, Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta, Zikrul Hakim, 2003), 138.

²⁵ Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta, Pustaka Alvabet, 2006), 217.

pihak yang terkait bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif karena yang dikelola berupa pertanyaan lisan yang sama sekali tidak berkaitan dengan statistik maupun studi lapangan²⁶. Terdapat beberapa perbedaan pengertian atau definisi tentang metode kualitatif.

- a. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif.

²⁶ Soehadha Mohammad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 85.